

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

FACTORS THAT INFLUENCE EARNINGS MANAGEMENT ON BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2014-2018

Sisgia¹, Dedik Nur triyanto, S.E.,M.Acc.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
sisgiarizal@gmail.com dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba merupakan suatu perbuatan atau dapat diartikan sebagai cara yang digunakan manajemen perusahaan untuk memilih menggunakan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan manajemen dengan motivasi untuk menunjukkan suatu kinerja yang baik yang telah dilakukan manajemen kepada pemegang saham ataupun untuk kepentingannya sendiri.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purpose Sampling dan terdapat 34 perusahaan perbankan dengan pengamatan selama 5 tahun sehingga total sampel pada penelitian ini 170 sampel yang diobservasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, independensi auditor dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. secara Parsial Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Independensi Auditor, Leverage, Manajemen Laba.

Abstract

Earnings management is an act or can be interpreted as a way used by company management to choose to use policies in preparing the company's financial statements. This can be done by management with motivation to show a good performance that has been done by management to shareholders or for their own interests.

This study uses a population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique uses Purpose Sampling and there are 34 banking companies with observations for 5 years so that the total sample in this study 170 samples were observed. The analysis technique in this study uses panel data regression analysis. Based on the research results of the independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, auditor independence and leverage simultaneously affect earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Partially, the independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership have no effect on earnings management and auditor independence has a negative effect on earnings management, while leverage has a positive effect on earnings management.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Auditor Independence, Leverage, Earnings Management.

1. Pendahuluan

Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan target pencapaiannya agar dapat bersaing dalam bisnis. Yang paling penting dalam perusahaan yaitu dapat menjaga kepercayaan para investor. Dengan adanya kepercayaan dari investor maka perusahaan dapat berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan bisa bertahan dalam persaingan bisnis (Syakur, 2009). Setiap perusahaan go public yang telah mendaftarkan sahamnya di

Bursa Efek Indonesia dengan tujuan agar mendapatkan tambahan modal dari investor berkewajiban untuk menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan instrument penting dalam suatu perusahaan karena salah satu sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan seperti Investor, Karyawan, Pemberi Pinjaman, Pemasok, Kreditor, Pelanggan, dan Pemerintah sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Sehingga Manajemen memiliki motivasi dalam memperlihatkan kinerja yang lebih baik untuk menghasilkan nilai yang maksimal bagi perusahaan dan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, dengan cara melakukan praktik manajemen laba (Mahawyaharti & Budiasih, 2016).

Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengukur kinerja operasional, keberhasilan ataupun kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Pihak eksternal dan internal perusahaan sering menggunakan laba dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan yang mengandung informasi laba harus memiliki kualitas yang baik agar tidak menyesatkan penggunaannya. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris dan pemegang saham. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Gustina & Wijayanto, 2015).

Manajemen Laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang akan dilaporkan (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Dan juga dinyatakan oleh Wallen dalam Sri Sulistyanto (2008:50) bahwa manajemen laba merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (shareholders), atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian (Gupta & Suartana, 2018) teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Hubungan yang terjadi dalam suatu kontrak antara pemilik saham dengan manajemen untuk melakukan suatu jasa serta memberi wewenang kepada manajemen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Apabila pihak principal dan manajemen tersebut mempunyai tujuan yang sama guna memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan, maka diyakini manajemen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2014:6) dalam penelitian (Irfan, 2019) Manajemen Laba merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat dikategorikan menjadi manajemen laba akrual dan manajemen laba riil, berdasarkan pada apakah itu mengarah pada konsekuensi arus kas langsung atau tidak. Menurut (Sulistyanto, 2014) ada beberapa pandangan antara praktisi dengan akademis terhadap manajemen laba, antara lain:

1. Manajemen laba sebagai kecurangan

Dalam perbedaan pandangan ini secara langsung dapat mempengaruhi pemikiran seseorang terhadap tindakan manajemen laba, karena beberapa pihak yang terlibat dalam perusahaan dapat dikatakan melakukan kecurangan apabila melakukan hal berikut :

- a. Mencatat penjualan sebelum penjualan tersebut direalisasikan, dalam hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi yang menyatakan bahwa setiap transaksi yang dilakukan perusahaan dapat diakui dan dicatat sebagai pendapatan apabila perusahaan tersebut dapat memastikan bahwa pendapatan yang benar-benar dapat diperoleh atau dapat direalisasikan perusahaan dimasa depan.
- b. Mencatat penjualan Fiktif atau transaksi fiktif, dalam hal ini aktivitas rekayasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan transaksi yang bersifat fiktif atau palsu dimana keadaan yang sebenarnya perusahaan tidak pernah melakukan transaksi tersebut.
- c. Mengundurkan tanggal bukti pembelian, dalam hal ini aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memundurkan tanggal pembelian agar dapat mengatur tingkat laba sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen. Karena pada suatu periode kerja perusahaan lebih rendah dari target kinerja perusahaan maka perusahaan akan menunda pengakuan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tersebut.

2. Manajemen Laba Bukan Kecurangan

Beberapa pihak lain mempunyai pendapat bahwa manajemen laba bukanlah suatu kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan. Apabila aktivitas yang dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka akuntansi bersifat umum. Pendapatan ini sesuai dengan kenyataan yang menunjukkan bahwa manajemen laba berada di daerah abu-abu (grey area) dimana aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut yang diperbolehkan

menggunakan prinsip akuntansi dan kecurangan. Menurut (Sulistiyanto, 2014) manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajer diantaranya :

a. Income Decreasing (Penurunan Laba)

Pada Teknik Income Decreasing perusahaan berupaya untuk melakukan manajemen laba dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan lebih rendah dari laba sebenarnya.

b. Income Increasing (Penaikan Laba)

Pada Teknik ini manajemen laba yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan pada periode berjalan lebih tinggi dari laba yang diperoleh perusahaan sebenarnya.

c. Income Smoothing (Perataan Laba)

Pada Teknik perataan laba dalam melakukan praktik manajemen laba yaitu dengan cara menaikkan dan menurunkan laba dalam menghindari perubahan atau fluktuasi laba agar laba yang akan dilaporkan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Adapun rumus *Discretionary Accrual* dengan Langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung *Discretionary Accrual* (DA) menggunakan *Modified Jones Model* berdasarkan (Sulistiyanto, 2014) dimana model perhitungannya sebagai berikut :

1. mencari total *Accruals* (TAC) yang merupakan selisih dari hasil pendapatan bersih dikurang dengan *Cash Flow* operasi dalam tahun penelitian.

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

2. menghitung nilai total *Accruals* dengan mencari nilai koefisien yang diestimasi menggunakan persamaan regresi :

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t}} \right] + \varepsilon$$

3. menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dengan cara melakukan regresi linear dengan memasukan nilai koefisien β :

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t}} \right]$$

4. selanjutnya menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDAC_{i,t}$$

Keterangan hasil :

Jika nilai $DAC_i > 0$ maka *Income Increasing*

Jika nilai $DAC_i < 0$ maka *Income Decreasing*

Jika nilai $DAC_i = 0$ maka tidak melakukan manajemen Laba.

2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang dipilih sebagai dewan pengawas yang tidak memiliki hubungan atau terikat dengan direksi maupun perusahaan dimana salah satu anggota dewan komisaris Independen dipilih namun berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris. Penentuan Dewan Komisaris dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris dimana terdapat satu diantaranya adalah Dewan Komisaris Independen. Dalam hal ini 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, dengan jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Dan salah satu di antara anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi Komisaris Utama atau Presiden Komisaris.

Untuk mengukur proporsi Dewan Komisaris Independen dapat dihitung dengan cara menggunakan persentase anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total Dewan Komisaris yang ada dalam perusahaan (Ujiyanto, 2007). Rumus menghitung Proporsi Dewan Komisaris Independen:

1. Mencari total *Dewan Komisaris Independen* (DKI) sebagai berikut :
- 2.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris Independen}} \times 100\%$$

2.1.4 Komite Audit

Komite Audit merupakan Komite yang dibentuk dan dipilih oleh Dewan Komisaris. Salah satu karakteristik tata kelola perusahaan yang baik adalah adanya Komite Audit. Komite Audit harus menggunakan independensi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Komite audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi perusahaan baik dalam hal implementasi keuangan dan tata kelola perusahaan. Salah satunya pengawasan adalah untuk menghindari manajemen laba. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dituliskan bahwa

komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris indenpenden dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Dalam penelitian (Kusumaningtyas & Farida, 2015) Untuk mengukur komite audit dalam perusahaan menggunakan proksi yang cara penghitungannya sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit dalam tahun berjalan}$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan, dengan kata lain manager juga sekaligus pemegang saham (Gunawan & Situmorang, 2016). Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu item yang terkandung dalam tata kelola perusahaan yang baik. Jensen dan Meckling (1976) dalam buku (Susilo, 2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme dalam mengurangi masalah keagenan dimana manajer dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Untuk mengukur kepemilikan manajerial dengan cara menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari total seluruh saham yang dikelola dalam perusahaan. Rumus dari kepemilikan manajerial (Faisal, 2005) dalam (Utari & Sari, 2016) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajerial} / \text{Total Saham yang beredar} \times 100\%$$

2.1.6 Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan suatu standar etika auditing mengenai moral dan perilaku yang harus dimiliki oleh KAP. dan menuntut adanya kemandirian dalam mengaudit suatu laporan keuangan, tidak memihak kepada salah satu pihak, baik pihak prinsipal maupun pihak agen. untuk itu dalam independensi auditor, diharapkan auditor tersebut harus bersikap netral. Auditor yang independen mencerminkan sikap mental yang tidak mudahnya dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Sehingga jika auditor tersebut independen maka lebih besar dalam menghambat manajemen laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur auditor independent yaitu menggunakan Variabel Dummy (Permatasari & Yuyetta, 2013), dimana :

diberikan nilai 1 = jika lama hubungan auditor dengan klien 3 tahun atau kurang. diberikan nilai 0 = jika lama hubungan dengan klien lebih dari 3 tahun.

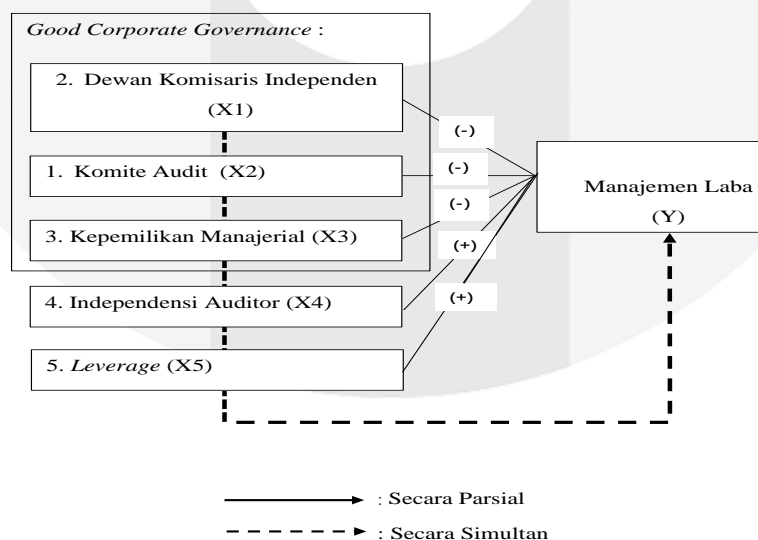
2.1.7 Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam upaya meningkatkan profitabilitas (Lutfi et al, 2016) dalam penelitian (Hrp, Sadalia, & Fachrudin, 2017). Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Leverage sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur untuk melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage perusahaan yaitu menggunakan rasio Debt to Assets Ratio (DAR) atau total hutang terhadap total aset (Wiratna, 2017). dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



—————▶ : Secara Parsial
 - - - - -▶ : Secara Simultan

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar tidak mengalami delisting selama periode 2014-2018, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di website bursa efek Indonesia, sehingga diperoleh 34 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun atau dengan kata lain diperoleh sampel sebanyak 170. Penelitian ini memiliki data outlier yang sebelumnya telah dilakukan perbaikan, yaitu dari 170 data awal diperoleh sebanyak 31 data outlier yang telah dikeluarkan sehingga data pada penelitian ini berjumlah 139 data. sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EVIEWS 10*. Berikut persamaan regresi data panel pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dibedakan menjadi :

1. Analisis deskriptif untuk variabel dengan skala rasio. Analisis deskriptif untuk variabel tersebut dijelaskan menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Variabel Rasio

	Manajemen Laba	DKI	KA	KM	Lev
Mean	-0.0101	0.5420	11.7698	0.0169	0.8639
Min	-0.3541	0.3333	2.0000	0.0000	0.0044
Max	0.3818	0.7500	45.0000	0.5940	3.7257
Std.dev	0.1029	0.0972	7.2894	0.0648	0.2616
observation	139	139	139	139	139

(Sumber : Output Excel, 2020)

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel dewan komisaris independen , Komite Audit, Leverage memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada *standar deviation*, yang artinya data penelitian ini berkelompok dan cenderung tidak menyebar. Sedangkan Variabel Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *mean* lebih rendah dibanding *standar deviation*, artinya data penelitian bervariasi atau tidak berkelompok.

2. Analisis deskriptif Variabel independensi untuk variabel dengan skala nominal. Hasil uji statistik deskriptifnya adalah:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Independensi Auditor Skala Nominal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ Percent
Valid	,00	53	38%	38%	38%
	1,00	86	62%	62%	100%
	Total	139	100%	100%	

(Sumber : Output Excel, 2020)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 139 data sampel terdapat 53 sampel atau sebesar 38% terindikasi menggunakan auditor yang memiliki lama hubungan dengan klien lebih dari 3 tahun. Sedangkan, sebanyak 86 sampel atau sebesar 62% data sampel terindikasi menggunakan auditor yang lama hubungan auditor dengan klien 3 tahun atau kurang.

4.2 Analisis Regresi

4.2.1 Uji Signifikan Common Effect atau Fix Effect (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model manakah yang lebih baik digunakan antara model common effect dan model fixed effect, kriteria yang dapat digunakan adalah dengan hipotesis:

H0: Model common effect atau pooled OLS

H1: Model fixed effect

Jika nilai prob (cross section F) > 0,05 (tarif signifikansi = 5%) artinya H0 diterima dan sebaliknya jika nilai prob (cross section F) < 0,05 (tarif signifikansi= 5%) artinya H0 ditolak.

Tabel 4.2.1
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section Fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.106861	(27,106)	0.3463
Cross-section Chi-square	34.523671	27	0.1513

(Sumber: Output Eviews, 2020)

Pada gambar 4.1 hasil uji chow menunjukkan bahwa dimana nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.1513 > 0.05, hal ini dapat diartikan bahwa nilai prob lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis H0 diterima dan model regresi yang tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel yaitu model common effect.

4.2.2 Uji Signifikan Fix effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Tabel 4.2.2
Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section Random effects			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	1.527481	5	0.9099

(Sumber: Output Eviews, 2020)

Pada gambar 4.2 hasil uji hausman menunjukkan bahwa dimana nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.9099 > 0.05, hal ini dapat diartikan bahwa nilai prob lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis H0 diterima dan model regresi yang tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel yaitu model Random Effect.

4.2.3 Uji Signifikan Random Effect atau Common Effect (Uji LM)

Tabel 4.2.3
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) Test for panel data			
Date: 02/26/30 Time: 15:02			
Sampel: 2014 2018			
Total Panel Observations: 139			
Null (no rand, effect Alternative)	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.042567 (0.8365)	0.374869 (0.50404)	0.417436 (0.5182)
Honda	0.206318 (0.4183)	0.612265 (0.2702)	0.578826 (0.2814)
King-Wu	0.206318 (0.4183)	0.612265 (0.2702)	0.645512 (0.2593)
SLM	0.334129 (0.3691)	1.263716 (0.1032)	- -
GHM	- -	- -	0.417436 (0.4620)

(Sumber : Output Eviews, 2020)

Pada gambar 4.3 hasil uji LM menunjukkan bahwa dimana nilai Breusch-Pagan sebesar 0.8365 > 0.05, hal ini dapat diartikan bahwa nilai prob lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis H0 diterima dan model regresi yang tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel yaitu model Common Effect.

4.2.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian model regresi data panel sudah dilakukan dan hasil yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model Common Effect. Berikut ini adalah hasil dari Uji Common Effect dalam penelitian ini:

Tabel 4.2.4
Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	-0.104866	0.032399	-3.236743	0.0015
DKI	0.006083	0.051213	0.118772	0.9056
KA	0.000687	0.000542	1.267910	0.2070
KM	0.048417	0.055223	0.876760	0.3822

IA	-0.035531	0.010448	-3.400740	0.0009
LEV	0.129165	0.010616	12.16648	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.539957	Mean dependent var		-0.006373
Adjusted R-squared	0.522662	S.D. dependent var		0.138386
S.E. of regression	0.95713	Sum squared resid		0.218402
F-statistic	31.22069	Durbin-Watson stat		-0.010084
Prob (F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Output Eviews, 2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Gambar 4.4 maka dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$DAit = -0.104866 + 0.006083(DKI) + 0.000687(KA) + 0.048417(KM) - 0.035531(IA) + 0.129165(Lev).$$

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur korelasi antara hubungan variable independent dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. hal ini dapat disimpulkan semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin besar pengaruh variabel independent atas variabel dependen.

Dalam gambar 4.4 terdapat nilai koefisien determinasi Adjusted R-Square sebesar 0.522662 atau 52,26%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris(X1), Aktivitas Komite Audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Independensi Auditor (X4) dan Leverage (X5) berpengaruh sebesar 52,26% dan sisanya yaitu sebesar 47,74% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian simultan ini menggunakan tingkat signifikansi atas probabilitas sebesar 0,05.

Dalam gambar 4.4 nilai probabilitas secara simultan bernilai sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris(X1), Aktivitas Komite Audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Independensi Auditor (X4) dan Leverage (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

4.3 Pembahasan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Nilai probability (T-statistic) Proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 0.9056 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Proporsi dewan komisaris independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Nilai probability (T-statistic) Aktivitas Komite Audit sebesar 0.2070 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Nilai probability (T-statistic) Kepemilikan Manajerial sebesar 0.3822 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.3.4 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba

Nilai probability (T-statistic) Independensi Auditor sebesar 0.0009 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.3.5 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Nilai probability (T-statistic) Leverage sebesar 0.0000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini memiliki data outlier yang sebelumnya telah dilakukan perbaikan, yaitu dari 170 data awal diperoleh sebanyak 31 data outlier yang telah dikeluarkan sehingga data pada penelitian ini berjumlah 139 data. maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Manajemen Laba memiliki rata-rata sebesar $-0,0101$ dan standar deviasi sebesar $0,1029$. Hal ini menunjukkan bahwa data manajemen laba dalam penelitian ini cenderung bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai maksimum dari manajemen laba sebesar $0,3818$ dan nilai minimum sebesar $-0,3541$.
 - b. Dewan Komisaris Independen memiliki rata-rata sebesar $0,5420$ dengan nilai standar deviasi sebesar $0,0972$. Hal ini menunjukkan bahwa data dewan komisaris independen dalam penelitian ini cenderung tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai maksimum dari dewan komisaris independen sebesar $0,7500$ dan nilai minimum sebesar $0,3333$.
 - c. Komite Audit memiliki rata-rata sebesar $11,7698$ dengan nilai standar deviasi sebesar $7,2894$. Hal ini menunjukkan bahwa data komite audit dalam penelitian ini cenderung tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai maksimum dari komite audit sebesar $45,000$ dan nilai minimum sebesar $2,000$.
 - d. Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata sebesar $0,0169$ dengan nilai standar deviasi sebesar $0,0648$. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini cenderung bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai maksimum dari kepemilikan manajerial sebesar $0,5940$ dan nilai minimum sebesar $0,0000$.
 - e. Independensi Auditor yang diukur menggunakan Variabel Dummy, $1 =$ lama hubungan auditor dengan klien 3 tahun atau kurang, $0 =$ jika lama hubungan dengan klien lebih dari 3 tahun, dari 86 sampel perusahaan, sebanyak 39 sampel data perusahaan diatas rata-rata atau 56% melakukan praktik manajemen laba income increasing, dan sebanyak 68% melakukan income decreasing.
 - f. Leverage yang diukur menggunakan DAR (Debt Equity Ratio) memiliki rata-rata sebesar $0,8639$ dengan nilai standar deviasi sebesar $0,2616$. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini cenderung tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai maksimum dari Leverage sebesar $3,7257$ dan nilai minimum sebesar $0,0044$.
2. Secara Simultan Variabel Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, independensi auditor dan leverage pada perusahaan perbankan tahun 2014-2018 berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Secara parsial variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, independensi auditor dan leverage mempunyai pengaruh sebagai berikut :
 - a. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - b. Komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - c. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - d. Independensi auditor secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - e. Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai pengembangan dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dan dianggap memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan, hal ini disebabkan nilai Adjusted R-square dalam penelitian ini hanya memperoleh angka sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan atau menambah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan perbankan, seperti tingkat aktivitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, informasi asimetri.
- b. Objek penelitian ini hanya menggunakan sektor keuangan dengan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kriteria pengambilan sampel menjadi persektor atau sub sektor tertentu.

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan memiliki kepentingan, sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dianjurkan dapat mengurangi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan, dan lebih memperhatikan independensi auditor agar investor-investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di perusahaan. berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba, dan sebaiknya dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar tidak melakukan praktik manajemen laba.

b. Bagi Investor

Investor disarankan dapat lebih memahami tentang manajemen laba sebagai sarana yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan investasi yang dilakukan, dengan memahami prinsip manajemen laba dapat mengurangi adanya informasi asimetri antara investor dengan manajemen perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian, menggunakan sektor lainnya seperti sektor manufaktur, pertambangan, makanan dan minuman, serta menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Daftar Pustaka:

- [1] Quinn, P. J. (2016). Managerial Ownership and Earnings Stock Ownership Plan. *Review of Accounting Studies, Forthcoming. SSRN.*
- [2] Agustia, D. (2013, Mei). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1.*
- [3] Al-Thuneibat, A. A., Al-Angari, H. A., & Al-Saad, S. A. (2016). The effect of corporate governance mechanisms on earnings management. *Review of International Business. Vol. 26 No. 1.*
- [4] Dewi S, E. R., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index tahun 2012-2013). *Management Analysis Journal 5(3) ISSN: 2252-6552.*
- [5] Dewi, P. P., & Wirawati, N. P. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27 ISSN: 2302-8556.*
- [6] Fachrony, & Laksito, H. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 4.*
- [7] Gumanti, A. T. (2017). *Keuangan Korporat Tinjauan Teori dan Bukti Empiris.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [8] Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol.2. ISSN: 2302-4119.*
- [9] Gupta, A. T., & Suartana, I. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. ISSN: 2302-8556.*
- [10] Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan. *Manajemen Analysis Journal. 4 (2).*
- [11] Hrp, A. I., Sadalia, I., & Fachrudin, K. A. (2017). The Effect of Leverage and Financial Distress on Earning Management with Good Corporate Governance as the Moderating Variable. *Academic Journal of Economic Studies, Vol.3 No.4, ISSN: 2393-4913.*
- [12] <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190805075138-92-418363/saham-perbankan-jadi-incaran-di-musim-rilis-laporan-keuangan> (Di akses 10 Oktober 2019 19:25 WIB).
- [13] Inaam, Z., & Khamoussi, H. (2016). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management : a Meta-Analysis. *International Journal of Law and Management, Vol.58 No.2 .*
- [14] Irfan, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Skripsi.*
- [15] Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. A. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2.*
- [16] Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research. Vol. 3 No. 1.*
- [17] Nabila, A., & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Volume 2 No.1. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.*
- [18] Putri, I. D., & Sofian, S. (2013). Analisis Pengaruh Struktur dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba . *Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 2.*
- [19] Sarwono, J. (2018:16). *Statistika untuk Riset Penelitian .* Yogyakarta: ANDI.

- [20] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 226. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- [22] Sulistyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- [23] Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2014). Independent audit committee characteristics and real earnings management. *Managerial Auditing Journal*.
- [24] Syakur, A. S. (2009). *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih*. Jakarta: AV Publisher.
- [25] Widiatmaja, B. F. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur tahun 2006-2008). *Skripsi. Universitas diponegoro*.